

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penerapan *Lesson Study* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SDIT Al-Hikmah Bence Garum Blitar.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan *Lesson Study* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SDIT Al-Hikmah Bence Garum Blitar dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan. Maka dari itu peneliti akan membahas satu persatu diantaranya:

1. Perencanaan *Lesson Study* yang dikemas dalam program *teacher school* dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Perencanaan program *teacher school* dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa jalan: a). Pengadaan rapat dengan tujuan membahas mengenai penentuan dan perumusan tujuan program *teacher school* untuk pelaksanaan program. Selain itu untuk merancang materi apa saja nanti yang akan diberikan, sarana dan prasarana apa yang perlu dipersiapkan. B). Pembuatan jadwal yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dan kalender madrasah bertujuan supaya tidak terjadi agenda yang bersamaan dan pelaksanaan program tersebut terlaksana sesuai jadwal. C). Pihak kepala sekolah menghubungi para guru dan tenaga kependidikan, serta karyawan lainnya sebelum kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Suharsimi Arikunto perencanaan adalah proses mempersiapkan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam organisasi.¹³⁷ Menurut George R.Terry, *planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results*² (perencanaan meliputi bersama memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan bersama dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan).

Program yang telah disepakati dan dilaksanakan bukanlah program yang berasal dari program pemerintah melainkan program yang berasal dari ide bersama sekolah atau madrasah itu sendiri. Perencanaan program *teacher school* dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengadakan rapat yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai rumusan dari tujuan adanya program *teacher school*. Kemudian untuk perencanaan selanjutnya pembuatan jadwal pelaksanaan yang bertujuan untuk mempersiapkan materi dan sarana prasarana yang akan digunakan. Setelah itu kepala sekolah memberikan informasi kepada semua sumber daya manusia yang ada di bersama sebelum program *teacher school* dilaksanakan. Perencanaan program *teacher school* akan lebih efektif jika hasil perencanaan tersebut dilaksanakan.

¹³⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media. 2013), hlm. 8

Prosedur program *teacher school* dalam meningkatkan mutu pembelajaran terlaksana dengan baik yang tercermin dari hasil perencanaan yang tertata dengan baik sehingga menghasilkan pelaksanaan yang sesuai dengan harapan dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka memperluas wawasan serta meningkatkan semangat guru dalam belajar. Sehingga terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran hingga tercapainya tujuan pendidikan

2. Pelaksanaan lesson study program *teacher school* dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan bentuk seminar, bedah buku dan *microteaching*. Penjelasan dari kegiatan tersebut diantaranya:

a. Seminar

Seminar adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan di dalam pelaksanaan program *teacher school*. Seminar merupakan kegiatan ilmiah yang di dalamnya terdapat penyampaian materi yang disampaikan oleh tenaga khusus atau tenaga ahli dalam bidangnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dalam seminar dibedakan menjadi dua yaitu materi khusus dan materi umum. Materi khusus diberikan sesuai dengan permasalahan dan tugas yang diemban masing-masing guru dan karyawan. Sedangkan materi umum diberikan untuk semua guru tenaga kependidikan dan karyawan dengan materi yang sama. Kegiatan seminar ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memperkaya keilmuan seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai menurut sudarwan danim kegiatan seminar ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini.¹³⁸ Dengan adanya kegiatan seminar di dalam pelaksanaan program teacher school mempermudah guru dalam menambah wawasan dan memperluas pola ersa dan pengetahuan yang akan berdampak pula bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Menurut jeorome S. Arcaro mutu merupakan sebuah proses struktur untuk memperbaiki keluaran hasil.¹³⁹ Sedangkan mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai kualitas dari pelaksanaan pembelajaran yang tercipta dari mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.¹⁴⁰ Dengan demikian proses dan hasil dalam pelaksanaan pembelajaran dapat di desain dan dikelola dengan baik sehingga

¹³⁸ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi guru*, Bandung: 2013, hlm. 32

¹³⁹ Eorome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan)*, ter. Yoson Irianta (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 75

¹⁴⁰ Hadis, A dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

menghasilkan mutu pembelajaran yang baik. Hal ini dapat diperoleh dari pelaksanaan program *teacher school*.

b. Bedah Buku

Kegiatan bedah buku salah satu kegiatan yang ada dalam pelaksanaan program *teacher school*. Bedah buku merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas membaca, meresum dan presentasi. Semua sumber daya manusia yang ada di bersama MI Unggulan bersama on menjalankan aktivitas ini, mulai dari membaca meresum dan presentasi. Dari hasil penelitian ini koesmarmanti dan bersama widiyanto menyatakan dalam teorinya bahwa diskusi atau bedah buku merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran dan wawasan kegiatan ini untuk memepertajam pemahaman (Fikriyah) serta memperluas wawasan (tsaqaafiyah) dan meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.¹⁴¹

Kegiatan bedah buku bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan memkuat wawasan guru dalam menjalankan tugasnya dan tanggungjawabnya. Pelaksanaan bedah buku ini dilaksanakan saat program *teacher school* di sesi pertama yang di hadiri oleh semua pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di bersama madrasah. Pelaksanaan bedah buku dilakukan dengan dua presenter yang menjelaskan hasil dari kegiatan meresum buku yang dituangkan dalam bentuk power point kemudian dipresentasikan. Kegiatan presentasi

¹⁴¹ Koesmarmanti, Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 159.

menjadi pen jembatan dalam guru menyampaikan materi yang telah dipelajari dan dibagikan ke peserta lainnya. Tidak hanya materi yang dibagikan melainkan pengalaman yang berkaitan dengan materi tersebut juga disampaikan.

Dari hasil penelitian ini sesuai menurut Erwin Sutomo bahwa presentasi adalah suatu kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok peserta atau audiens.¹⁴² Presentasi juga menjadikan setiap guru lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan menciptakan sikap saling berbagi hal ini tercermin dari semangat guru dalam belajar. Belajar tidak hanya dilakukan oleh siswa saja melainkan guru atau siapapun manusia juga wajib belajar.

c. *Microteaching*

Kegiatan *microteaching* termasuk kegiatan yang ada di dalam pelaksanaan program *teacher school* dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan *microteaching* dilaksanakan di sesi kedua saat pelaksanaan program dan dilakukan oleh 1 guru saja. Untuk pelaksanaan di sesi ini yang mengikuti hanya khusus guru kelas dan guru mata pelajaran. Dari hasil penelitian sesuai menurut Hanis Nur dan kawan-

¹⁴² Erwin Sutomo, *Presentasi Kreatif dengan Power Point* (Yogyakarta: Andi Publiser, 2007), hlm 1

kawan bahwa *Microteaching* berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dkecilkan.¹⁴³

Dengan pelaksanaan program *teacher school* yang di rancang dengan adanya kegiatan *microteaching* dirasa mampu meningkatkan kreatifitas serta inovasi guru dalam mendesain proses pembelajaran sehingga peserta didik semangat dalam belajar yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Respon Guru Terhadap Penerapan *Lesson Study* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Pongok Blitar dan SDIT Al-Hikmah Bence Garum Blitar.

Pelaksanaan Penerapan *lesson study* yang dikemas dalam program *teacher school* mendapatkan beberapa respon atau tanggapan dari guru dan didukung oleh pihak lainnya. Respon yang diberikan para guru dan pihak lainnya diberikan dengan bentuk respon kognitif, afektif maupun psikomotorik dan hal ini tercermin dari perubahan dan kebiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Sesuai hasil penelitian menurut Jalaludin Rahmat jenis respon dapat dibagi menjadi tiga diantaranya¹⁴⁴ :

1. Respon kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Respon ini berkaitan dengan dengan tranmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

¹⁴³ Hanis Nur, dkk. *Keterampilan Dasar Dalam Proses Belajar/ Micro Teaching* (Unismuh: Makassar Press. 2011), hlm. 8.

¹⁴⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999). hlm.

2. Respon afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Respon ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau nilai.
3. Respon behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola bersama, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.

Respon guru terhadap pelaksanaan program *teacher school* adalah positif. Para guru menggapai program ini sangat baik tercermin dari perubahan sudut pandang dalam berpengetahuan. Respon kognitif dari guru terhadap pelaksanaan program *teacher school* ini tercermin dari semangat guru dalam belajar. Antusias belajar yang dimiliki guru membuat perubahan baik pada masing-masing pribadi guru yang berdampak pula pada pelaksanaan tugas guru. Sedangkan respon afektif yang tercermin dari guru adalah pengelolaan dalam manajemen emosi, guru semakin mudah dalam belajar menjaga emosi saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, guru mulai mudan dalam membangun hubungan atau komunikasi yang baik dengan pihak yang ada di sekolah baik guru, siswa ataupun orang tua. Hal ini juga tercermin dari proses pembelajaran yang semakin aktif dan siswa-siswi semakin semangat mengikuti proses belajar. Tercermin juga dari respon behaviour dari guru dengan perubahan cara bertindak cara berucap dan hal ini menjadikan kebiasaan positif bagi guru yang akan berimbas dari sikap keteladanan yang akan dicontoh oleh siswa siswi. Respon positif dari pelaksanaan program *teacher school* ini membawa peningkatan mutu pembelajaran yang dibuktikan dengan semangat siswa siswi dalam belajar dan hasil prestasi yang di dapatkan

oleh siswa siswi serta kualitas lulusan dari bersama MI Unggulan Darussalam Ponggok dan SDIT Al-Hikmah Bence Garum.

C. Hasil Penerapan *Lesson Study* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SDIT Al-Hikmah Bence Garum Blitar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penerapan *Lesson Study* dalam bentuk program *teacher school* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Blitar dan SDIT Al-Hikmah Bence Garum dilakukan dengan beberapa bersama. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menilai efektivitas program *teacher school* dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai mana pendapat dari Chaeles O. Jones bahwa Sebuah pelaksanaan program biasanya diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan untuk melihat apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagai mana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴⁵ Maka dari itu perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ataupun program. Teknik evaluasi program *teacher school* dilaksanakan dengan 2 teknik yaitu :

1. Teknik Evaluasi Formal

Teknik evaluasi formal dalam pelaksanaan program *teacher school* dilakukan dengan pemberian angket dan rapar kerja bidang pembinaan sumber daya manusia (SDM). Pemberian angket diberikan untuk semua

¹⁴⁵ Haryono, *studi evaluasi program pemberdayaan masyarakat: kasus program pengembangan kecamatan (ppk) di kabupaten bogor*, Desertasi fisip Universitas Indonesia Jakarta juli 2010, hlm 6

guru karyawan pihak orang tua yang bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang masih perlu untuk diperbaiki. Pemberian angket dijadikan bukti dan pembahasan dalam pelaporan bersama rapat berlangsung. Lembar Angket berisi pernyataan tentang pelayanan, pemahaman guru, kegiatan ataupun proses pembelajaran. Hasil pengumpulan angket dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi program *teacher school* agar semakin baik kedepannya. Selanjutnya, Rapat kerja dilakukan rutin setiap satu semester sekali dengan tujuan untuk membahas apa saja yang menghambat kegiatan *teacher school* yang diperoleh dari hasil angket dan evaluasi informal berupa bersama dari kepala sekolah dan waka. Kedua kegiatan evaluasi diatas bertujuan untuk mengurangi hambatan dan masalah yang terjadi bersama proses pelaksanaan program *teacher school*.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Ray C.Rist bahwa Evaluasi formal merupakan pendekatan evaluasi yang menggunakan metode empiris untuk menghasilkan informasi yang valid dan cepat serta terpercaya mengenai hasil-hasil kebijakan. Tetapi dalam melakukan evaluasi hasil kebijakan tersebut didasarkan atas tujuan dasar program kegiatan yang diumumkan secara formal oleh pembuat kebijakan. Asumsi utama dari evaluasi formal adalah tujuan dan sasaran diumumkan secara formal yang merupakan ukuran yang tepat untuk menilai manfaat dari program Dalam evaluasi formal tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai variasi-variasi hasil kebijakan, termasuk juga dampak

yang dapat dilacak sebagai masukan dalam proses kebijakan.¹⁴⁶ Evaluasi dengan format formal ini bersifat data dan empiris. Evaluasi yang dilakukan rutin sesuai dengan kesepakatan yang dihadiri oleh bidang pembinaan sumber daya manusia dan pihak bersama. Dilakukan untuk mendiskusikan kegiatan yang telah terlaksana terkait kekurangan program ataupun kegiatan yang perlu diinovasi dan ditingkatkan yang tentunya disepakati oleh semua yang hadir saat evaluasi.

2. Teknik Evaluasi Informal

Teknik evaluasi informal yang dalam pelaksanaan program *teacher school* dengan format bersama oleh kepala sekolah dan masukan dari peserta pelaksanaan program *teacher school*. Format bersama yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk melihat efektivitas kegiatan program *teacher school* yang dipantau oleh kepala sekolah dan wakil dari kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan dilihat dari kebiasaan yang tercermin dari perilaku guru setelah mengikuti kegiatan program *teacher school*. Selain itu kepala sekolah juga melakukan refleksi pribadi untuk apa yang masih perlu diperbaiki dan yang perlu diapresiasi. Evaluasi informal dilakukan dengan menerima masukan dari peserta program yakni guru dan tenaga kependidikan serta karyawan lainnya yang bertujuan untuk melihat sudut pandang dari masukan yang diberikan oleh guru dalam mengatasi sebuah masalah dan tercermin dari solusi yang diberikan oleh para guru sangat

¹⁴⁶Haryono, *studi evaluasi program pemberdayaan masyarakat: kasus program pengembangan kecamatan (ppk) di kabupaten bogor*, Desertasi fisip Universitas Indonesia Jakarta juli 2010. hlm 23

beragam sehingga para guru dan tenaga kependidikan lainnya memiliki tambahan wawasan, tambahan cara untuk mencari solusi dari berbagai problem-problem yang masih dirasakan oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah ataupun madrasah. Hasil penelitian ini selaras dengan yang dipaparkan novrianti dalam jurnalnya bahwa ersam evaluasi formal lebih banyak menghasilkan sekumpulan data empiris sedangkan data yang bersifat deskriptif diperoleh dari evaluasi informal.¹⁴⁷ Diketahui bahwa baik evaluasi dilakukan dengan ersam formal maupun ersam infomal dapat dijadikan bahan dalam melaksanakan evaluasi program *teacher school* ini.

¹⁴⁷Novrianti, “teknik pengembangan dan evaluasi program pembelajaran berbasis multimedia interaktif”, dalam *jurnal educative Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Vol 1 No. 1 14 juni 2016. hlm 51